

Efektivitas Pengelolaan Objek Wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi

Azra Nabila¹, Adianto²

^{1,2} Administrasi Publik, FISIP Universitas Riau

e-mail: azra.nabila2684@student.unri.ac.id¹, adianto@lecturer.unri.ac.id²

Abstrak

Efektivitas Pengelolaan merupakan ukuran sejauh mana suatu kegiatan pengelolaan mencapai tujuan yang telah ditentukan yang dimana efektivitas pengelolaan dapat diukur dengan membandingkan rencana yang telah ditetapkan dengan hasil nyata yang telah dicapai yang didalamnya terdapat disiplin, kompensasi dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi merupakan objek wisata yang merupakan salah satu peninggalan sejarah di Kota Bukittinggi karena dibangun pada zaman penjajahan Belanda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas pengelolaan Objek Wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi serta mendeskripsikan dan menganalisis faktor penghambat dalam efektivitas pengelolannya. Penelitian ini menggunakan teori menurut Admosoeprapto (2016:54) yang menggunakan 3 indikator yaitu, disiplin, kompensasi dan pengawasan. Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif pendekatan fenomenologi bersifat deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui sumber data primer dan sekunder yang diperoleh melalui proses pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi oleh peneliti lalu di analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan Objek Wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi masih belum efektif dikarenakan terdapat beberapa masalah seperti tingkat disiplin pegawai pada waktu operasional kerja dan petugas yang dimana para petugas dan pegawai masih ada yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya tidak sesuai dengan waktu operasional kerja seperti terlambat memberikan makan kepada satwa dan terlambat dalam menanggapi kerusakan atau perbaikan fasilitas yang kurang memadai dikarenakan rancangan anggaran biaya operasional oleh staff masih kurang optimal dan keterlambatan staff dalam pengelolaan satwa dan fasilitas yang ada di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan.

Kata Kunci : *Efektivitas, Pengelolaan, Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi.*

Abstract

Management Effectiveness is a measure of the extent to which a management activity achieves a predetermined goal where management effectiveness can be measured by comparing the plan that has been set with the actual results that have been achieved in which there is discipline, compensation and supervision in order to achieve organizational goals. Kinantan Zoo and Cultural Park Bukittinggi City is a tourist attraction which is one of the historical relics in Bukittinggi City because it was built during the Netherlands colonial era. The purpose of this study is to describe and analyze the effectiveness of the management of the Kinantan Zoo and Cultural Park Tourism Attraction in Bukittinggi City as well as to describe and analyze the inhibiting factors in the effectiveness of its management. This study uses a theory according to Admosoeprapto (2016:54) which uses 3 indicators, namely, discipline, compensation and supervision. The research method used in this study uses a type of qualitative method, a descriptive phenomenological approach and data collection techniques through primary and secondary data sources obtained through the process of observation or observation, interviews and documentation by the researcher and then analyzed. The results of the study show that the effectiveness of the management of the Kinantan Zoo and Cultural Park in Bukittinggi City is still ineffective because there are several problems in its management such as the level of discipline of employees during work operational times and officers, where there are still officers and employees who lack discipline in carrying out work that is

not in accordance with work operational times, such as being late in giving food to animals and being late in reporting damage or repairing facilities that are inadequate due to planned budget costs. operations by staff are still less than optimal and the delay of staff in managing animals and facilities in Kinantan Zoo and Cultural Park.

Keywords: *Effectiveness, Management, Kinantan City Zoo and Culture Park Bukittinggi.*

PENDAHULUAN

Kota Bukittinggi adalah kota kedua terbesar di Provinsi Sumatera Barat. Kota ini memiliki Sejarah yang dimana memiliki hubungan persaudaraan yang baik dengan Seremban di Negeri Sembilan, Malaysia yang disebut juga dengan kota kembar / kota bersaudara (*sister city*) yang disepakati melalui upacara peresmian dan penanda tanganan pernyataan bersama sebagai Kota Bersaudara antara Pemerintah Kota madya Daerah Tingkat II Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia dengan Majelis Perbandaran Seremban, Negeri Sembilan, Malaysia, yang dilangsungkan tanggal 6 Desember 1986 di Bukittinggi. Kota Bukittinggi pada zaman kolonial Belanda disebut dengan *Fort de Kock* dan dahulunya dijuluki sebagi *Parijs van Sumatera*.

Selain kota sejarah Kota Bukittinggi juga dikenal akan pariwisatanya dengan pemandangan yang indah, pegunungan yang elok dan ngarai yang eksotis. Kota Bukittinggi terkenal sebagai kota wisata yang berhawa sejuk. Kota Bukittinggi berada di wilayah perbukitan yang menonjolkan keindahan alam nya, bukan hanya alam yang dapat diandalkan oleh kota Bukittinggi. Bukittinggi menduduki peringkat pertama dalam jejak pendapat tentang persepsi " Kota terindah (*The Most Beautiful City*) di Indonesia" menurut para traveler atau wisatawan. Bukittinggi dikenal dengan kota wisata karena banyak tempat wisata yang bisa dikunjungi oleh para wisatawan. Bukittinggi juga dikembangkan menjadi wisata perdagangan dan jasa , wisata kesehatan, wisata konferensi dan peristirahatan serta jasa lain-lain. Ini dapat dibuktikan dengan kontribusi sector pariwisata untuk menompang PAD Bukittinggi yaitu: antara 30%-40%. Perda Nomor 25 Tahun 1987 sebagai Daerah Pengembangan Pariwisata dan Kota Tujuan Wisata Utama di Provinsi Sumatera Barat dengan dicanangkannya kota Bukittinggi sebagai "Kota Wisata" terhitung semenjak tanggal 11 Maret 1984.

Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan guna mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Permasalahan yang dihadapi sektor kepariwisataan di Bukittinggi bahwa setiap daerah saling berkompetisi meningkatkan daya tarik destinasi, sehingga nilai atau daya tarik wisata akan sangat mempengaruhi tingkat kunjungan dan kepuasan pengunjung. Dalam rangka mendukung pengembangan kepariwisataan di daerah, diperlukan efektivitas pengelolaannya yang baik termasuk di dalamnya pengelolaan yang baik terhadap kegiatan pemasaran pariwisata dan untuk meningkatkan kepuasan pengunjung di objek wisata tersebut.

Perkembangan pariwisata Bukittinggi sampai sekarang sudah mengalami beberapa peningkatan dengan cara-cara memperbaiki infrastruktur dan fasilitas, revitalisasi aset sejarah dan budaya, juga peningkatan fasilitas bagi pengunjung yang lebih representatif yang berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Bukittinggi setiap tahunnya. Fasilitas dalam suatu objek wisata sangat penting dan diperlukan untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Semakin lengkap fasilitas yang disediakan akan membuat wisatawan nyaman dan betah menikmati objek wisata tersebut. Tentunya ini menjadi alasan pentingnya dilakukan evaluasi oleh pihak terkait untuk merencanakan dan melakukan strategi dengan melakukan pengembangan fasilitas dengan meningkatkan kepuasan pengunjung.

Kota Bukittinggi memiliki objek kepariwisataan yang juga menjadi unggulan yaitu adanya wisata alam buatan yang merupakan salah satu peninggalan sejarah yaitu Taman Margasatwa Kinantan. ". Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan merupakan salah satu peninggalan sejarah yang menjadi salah satu objek wisata di Bukittinggi. Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan ini dibangun oleh pemerintahan Hindia Belanda pada tahun 1900-an, yang pada awalnya hanya merupakan taman bunga dengan nama *Stormpark* (Kebun Bunga) dan pada tahun 1929 barulah dimasukkan koleksi hewan.

Taman margasatwa ini merupakan salah satu kebun binatang tertua dan bersejarah di Indonesia. Sehingga selain wisata alam juga cocok dijadikan sebagai wisata sejarah dan wisata budaya. Wisatawan umumnya berkunjung karena lokasinya yang dekat dengan pusat kota yaitu sekitar 150m dari pusat kota Bukittinggi yaitu Jam Gadang. Oleh sebab itu akses menuju ke TMSBK sangat mudah dijangkau. Saat ini Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi dikelola oleh Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi pada bidang Taman Margasatwa Satwa dan Budaya Kinantan. Pengembangan fasilitas di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan tak luput dari peran pemerintah terutama Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi.

Dalam menindak lanjuti pengelolaan Objek Wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi diperlukan pengukuran serta hasil yang akan dicapai diperlukan efektivitas yang signifikan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan ini juga ramai dikunjungi pengunjung, apalagi dihari libur. Untuk meningkatkan dan mempertahankan pengunjung, pihak pengelola terus berupaya meningkatkan dan memperbaiki sarana dan fasilitas yang ada di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan kualitas dengan tujuan agar dapat menimbulkan loyalitas kepada pengunjung. Pengembangan sebuah objek wisata tentunya memerlukan efektivitas yang cukup baik dan berkelanjutan, agar tercipta sinergi yang harmonis antara wisatawan, masyarakat, dan stakeholders, sehingga tercapai tujuan utama pariwisata itu sendiri, yaitu peningkatan kunjungan wisata dan peningkatan ekonomi daerah. Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan juga menawarkan beragam atraksi wisata yang menarik, seperti berbagai jenis hewan, rumah adat yang memamerkan berbagai artefak kebudayaan Minangkabau, Jembatan Limpapeh, taman-taman hijau yang dilengkapi tempat duduk untuk bersantai, pusat kebudayaan, Benteng For De Kock, dan spot-spot foto yang instagramable.

Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan terus berinovasi mengembangkan fasilitas dengan kreatif seperti . Fasilitas wisata suatu pelayanan pendukung yang selalu siap dimanfaatkan oleh para wisatawan dan pelayanan tersebut menawarkan mutu dan harga sesuai dengan kebutuhan wisatawan” Peningkatan fasilitas ini bertujuan agar pengunjung yang datang bukan hanya sekedar melihat binatang yang ada di taman margasatwa kinantan saja tetapi juga bisa melakukan banyak aktivitas wisata lainnya dan menjadi daya tarik tambahan. Membangun dan mengelola Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan yang ideal memerlukan perhatian khusus terhadap berbagai aspek untuk memastikan kesejahteraan hewan, keselamatan pengunjung, dan kontribusi terhadap konservasi serta pendidikan.

Pemerintah Kota Bukittinggi melakukan beberapa langkah untuk memberikan pelayanan terbaik dan kenyamanan kepada pengunjung Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan (TMSBK) dengan cara mengoptimalkan beberapa spot menarik. TMSBK terus berinovasi untuk meningkatkan pelayanan dengan cara mengoptimalkan fungsi dari spot yang telah ada sekaligus menambah fasilitas lainnya. Pemkot juga merencanakan kawasan bebas rokok bagi TMSBK disamping juga menyediakan ruang khusus merokok. Pemkot senantiasa membenahi fasilitas yang dirasa kurang nyaman bagi pengunjung , penataan sampah dan juga perbaikan kandang satwa. TMSBK saat ini telah berupaya membuat penampilan menarik dengan beberapa spot terbaru. Kinantan *Bird Park* telah diresmikan oleh Pemkot di akhir 2020 dengan menampilkan taman burung yang memiliki 50 jenis burung dan disebut sebagai taman burung terbesar di Sumatera. Setelah Kinantan *Bird Park*, awal 2021 ini Pemkot juga menambah spot baru yaitu *Reptil Zone*. Pihak terkait berusaha untuk melakukan pengoptimalan terhadap TMSBK, tetapi dalam penerapan dan kondisi fakta dilapangan fasilitas yang terdapat di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan masih banyak yang perlu dibenahi.

METODE

Dalam Penelitian ini jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi bersifat deskriptif. Lokasi Penelitian yang dilaksanakan peneliti bertempat di Kantor Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi Jl. Perwira 54 Belakang Balok Kota Bukittinggi dan Taman Margasatwa Kinantan Kota Bukittinggi yang bertempat di Jl. Cindua Mato, Benteng Ps. Atas, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26136. Berikut informan dalam penelitian ini yaitu Fuji Rasyid, SP,M.Sc, sebagai ketua tim pelayanan dan pengembangan

SDM Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi, Hardi Redha, A.Md, sebagai bendahara pendapatan Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi, Asni Suharti, S.Sos, sebagai bendahara pendapatan Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi, Rahmad Ramadhan sebagai *zoo keeper* Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi, Akram, sebagai petugas keamanan (satpam) Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi, Ibu Alya, sebagai pengunjung Taman Margasatwa Kinantan Kota Bukittinggi, Ibu Fenny, sebagai pengunjung Taman Margasatwa Kinantan Kota Bukittinggi, Ibu Dila, sebagai pedagang sekitar Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi, Ibu Sari, sebagai pedagang sekitar Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk teknik analisis datanya yaitu pengumpulan data, raduksi data, dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pengelolaan Objek Wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi

a. Disiplin

Waktu Operasional kerja pada Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan merupakan waktu yang ditetapkan untuk melakukan suatu tugas pada Taman Margasatwa dan Budaya kinantan. Waktu operasional kerja ini diberlakukan mulai pada pagi hari sampai sore hari. Sebagaimana sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

*“.....Untuk kedisiplinan Pegawai dan Petugas Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan disediakan absensi untuk setiap pegawai dan petugas supaya bisa melihat seberapa disiplin dalam menjalankan tugasnya masing-masing, jika terjadi keterlambatan maka akan diingatkan agar dapat lebih disiplin untuk kedepannya serta memberikan teguran tertulis kepada petugas yang bersangkutan.....”***(Wawancara dengan Bapak Hardi Redha, A.Md sebagai Bendahara Penerimaan Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi, 10 Juli 2024).**

Pada Administratif pembayaran tiket masuk di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan ini memiliki mekanisme dan aturan dalam pelaksanaannya. Sebagaimana sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

*“.....Kami dari Dinas Pariwisata Mengawasi kinerja pegawai dan petugas TMSBK seperti mengawasi dari segi anggaran yang sudah digunakan dalam pengelolaan TMSBK, mengawasi kinerja pegawai dalam pengelolaan sarana dan prasarana serta mengawasi jalannya kegiatan-kegiatan yang dilakukan berkaitan pengelolaan TMSBK. Kami dari Dinas Pariwisata juga melakukan evaluasi mengenai kinerja pegawai dan petugas di TMSBK berupa melihat laporan pertanggungjawaban yang sudah disusun dan melihat kekurangan yang ada di laporan pertanggungjawaban tersebut dan juga kendala yang terdapat pada laporan tersebut.”***(Wawancara dengan Bapak Hardi Redha, A.Md sebagai Bendahara Penerimaan Dinas Pariwisata).**

Moral terhadap tata tertib di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan ini menitikberatkan pada kepatuhan dan aturan yang diberikan oleh pihak Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan kepada pengunjung, staff ataupun pedagang sekitar supaya mematuhi peraturan yang ada di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

*“.....interaksi kami yang berjualan diluar area Taman Margasatwa dan Kinantan terbilang baik dan ada komunikasi dengan pegawai atau petugas yang bertugas, dalam pengelolaannya masyarakat ikut serta dalam pelestarian area TMSBK dan memberikan partisipasi jika dibutuhkan dalam pengelolaan TMSBK.”***(Wawancara dengan Ibu Dila sebagai pedagang sekitar Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan , 10 Juli 2024).**

b. Kompensasi

Kompensasi seperti gaji, tunjangan, dan asuransi biasanya merujuk pada berbagai bentuk imbalan dan perlindungan yang diberikan kepada karyawan atau pekerja di objek wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan. Gaji pokok yang diberikan oleh pihak Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan kepada petugas sesuai dengan waktu kerja dan sesuai peraturan yang telah ditetapkan, sebagaimana sesuai dengan wawancara berikut:

“.....Untuk insentif berupa gaji ,tunjangan dan asuransi ada diberikan seperti gaji pokok,uang lembur jika pegawai atau petugas TMSBK ada lembur, tunjangan berupa gaji tambahan serta asuransi berupa BPJS kesehatan dan Bpjs Ketenagakerjaan yang diberikan dari pemerintah.” (Wawancara dengan Bapak Hardi Redha, A.Md sebagai Bendahara Penerimaan Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi, 10, Juli 2024).

Tunjangan lembur yang diberikan kepada staff dan petugas Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan diberikan sesuai dengan lembur yang dilakukan oleh staff dan petugas. Sebagaimana sesuai dengan wawancara sebagai berikut :

“.....Untuk insentif berupa gaji,tunjangan dan asuransi ada diberikan seperti gaji pokok,uang lembur jika pegawai atau petugas TMSBK ada lembur, tunjangan berupa gaji tambahan serta asuransi berupa BPJS kesehatan dan Bpjs Ketenagakerjaan yang diberikan dari pemerintah.” (Wawancara dengan Bapak Hardi Redha, A.Md sebagai Bendahara Penerimaan Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi, 10 Juli 2024).

Asuransi yang diberikan kepada staff dan petugas Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan diberikan untuk semua staff yang terdaftar bekerja di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan. Sebagaimana sesuai dengan wawancara berikut :

“.....Untuk insentif berupa gaji,tunjangan dan asuransi ada diberikan seperti gaji pokok,uang lembur jika pegawai atau petugas TMSBK ada lembur, tunjangan berupa gaji tambahan serta asuransi berupa BPJS kesehatan dan Bpjs Ketenagakerjaan yang diberikan dari pemerintah.” (Wawancara dengan Bapak Hardi Redha, A.Md sebagai Bendahara Penerimaan Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi).

c. Pengawasan

Keamanan yang dilakukan di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan ini seperti keamanan area serta mengawasi area Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan sebagaimana sesuai dengan wawancara berikut :

“.....Keamanan yang kami lakukan itu seperti mengawasi area Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan agar tetap terjaga dan tetap lestari. Jika ada pengunjung yang iseng terhadap fasilitas Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan maka akan kami tegur agar tidak merusak fasilitas yang ada, serta dalam penjagaan area Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan ini kami ada shift pagi dan shift malam, jika terjadi hal yang urgent seperti ada satwa yang sakit pada malam hari maka kami sebagai petugas keamanan melaporkan kepada atasan untuk memeriksa satwa yang sakit tersebut dan juga kami memeriksa fasilitas yang dirasa kurang layak maka kami juga akan melaporkan kepada atasan untuk memeriksanya.” (Bapak Akram sebagai petugas keamanan di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi, 09 Juli 2024).

Kebersihan di area Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan ini dilakukan oleh petugas kebersihan yang dimana dilakukan dengan cara meletakkan tong sampah disemua area serta membersihkan sampah-sampah yang berserakan sebagaimana sesuai dengan wawancara berikut :

“.....Untuk kebersihan di TMSBK sudah berjalan dengan baik juga dibuktikan dengan adanya petugas kebersihan yang menjalankan tugas dengan baik selain itu adanya tong sampah dibeberapa titik menjadikan TMSBK menjadi lebih bersih dan terawat,walaupun masih terdapat sampah-sampah kecil seeperti daun kering, yang masih berserakan di bebrapa tempat tetapi, maaih dalam jangkauan petugas kebersihan TMSBK.” (Ibu Alya sebagai pengunjung Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan, 09 Juli 2024).

Pengawasan sarana dan prasarana di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan ini dilakukan dengan melakukan pengecekan fasilitas yang memadai dan fasilitas yang tidak memadai sebagaimana sesuai dengan wawancara berikut:

“.....Untuk sarana prasarana sudah memadai karena sekarang sudah banyak perbaikan dan juga sudah ada gazebo untuk duduk istirahat,fasilitasnya juga sudah banyak tetapi jumlah untuk tempat duduk di TMSBK masih kurang pengunjung yang datang makin banyak. (Wawancara dengan Ibu Feny sebagai pengunjung Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi, 09 Juli 2024).

Faktor Penghambat Efektivitas Pengelolaan Objek Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan

a. Rancangan Anggaran Biaya Operasional Oleh Staff Belum Optimal

Seperti kita ketahui bahwa kemampuan staff dalam merancang anggaran untuk sarana prasana merupakan wadah penting dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan wisata, selain itu sarana prasana merupakan hal sangat dibutuhkan dalam sebuah organisasi dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Sarana prasana merupakan kebutuhan penting yang harus dimiliki terutama pada aspek pariwisata karena dengan sarana prasana semua kebutuhan seperti fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan berkunjung ke tempat wisata akan terpenuhi dan menciptakan pengalaman kunjungan ke tempat wisata yang baik kepada pengunjung.

“...Sarana prasana pada TMSBK sebenarnya kami sudah susun perencanaan untuk pengelolaan dalam jangka waktu 1 tahun kedepannya namun dalam pelaksanaannya kita masih terkendala karena dari sumber dana (APBD) dan karena pengelola objek wisata langsung dari pemerintah jadi kita perlu susunam rencana dan untuk pengadaan sarana prasana membutuhkan waktu yang lama karena proses administrasinya seperti pengajuan dan pengadaan proyek terkait sarana prasana tersebut”. (Wawancara dengan Ibu Fuji Rasyid,SP, M.Sc sebagai Ketua Tim Pelayanan dan Pengembangan SDM Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi, 09 Juli 2024).

b. Keterlambatan Staff Dalam Melakukan Pengelolaan Hewan dan Fasilitas

Dalam pemenuhan hak pendidikan jumlah sumber daya manusia dalam hal ini sudah mencukupi. Hal ini disebutkan oleh Ibuk Hesty Yunita, S.Sos. M. IP. Kepala Seksi Pembinaan dalam wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 06 Juni 2024. Dalam wawancaranya sebagai berikut :

Sumber daya manusia merupakan aspek terpenting dalam pengelolaan suatu objek wisata. Sumber daya manusia juga berperan dalam pemeliharaan, perawatan serta perbaikan pada fasilitas objek wisata. Dalam pengelolaan Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan terdapat beberapa sumber daya manusia dalam pengelolaannya dan dibagi dalam beberapa kelompok melalui proses pengorganisasian, hal ini dilakukan dalam wujud menciptakan pengelolaan yang efektif dan efisien melalui kedisiplinan dalam melaksanakan tugas yang sudah ditentukan. Kedisiplinan pegawai atau petugas merupakan hal yang penting supaya pelaksanaan pengelolaan di Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta optimal sesuai dengan tujuan objek wisata tersebut.

“.....Kedisiplinan pegawai dan petugas dalam mengelolaa Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan masih kurang disiplin dikarenakan masih adanya petugas dan pegawai yang masih terlambat dalam tugasnya bahkan terlambat hadir ke Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Petugas yang terlambat dalam memberikan makan satwa dipagi hari dan juga terlambat dalam membersihkan area taman margasatwa dan budaya kinantan serta terlambat dalam memperbaiki fasilitas yang rusak, ketidak disiplin dalam menjalankan tugas sehingga jadwal makan satwa, pembersihan area serta memperbaiki fasilitas tidak sesuai dengan waktunya.” (Wawancara dengan Ibu Fuji Rasyid,SP, M.Sc sebagai ketua Tim Pelayanan dan Pengembangan SDM Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi, 09 Juli 2024).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa efektivitas pengelolaan Objek Wisata Taman Margasatwa Dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi yang sesuai dengan konteks efektivitas kerja mencakup 9 aspek, yakni : waktu operasional kerja, administratif penjualan tiket, moral terhadap tata tertib, gaji pokok, tunjangan lembur, asuransi, keamanan, kebersihan dan sarana prasarana. Efektivitas pengelolaan Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan disini terlihat belum efektif dikarenakan pelaksanaan pengelolannya masih belum sepenuhnya. Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor penghambat terkait efektivitas pengelolaan Objek Wisata Taman Margasatwa dan Budaya Kinantan yakni rancangan anggaran biaya operasional oleh staff belum

optimal. Ada upaya untuk merancang anggaran dengan baik tetapi kendala yang dihadapi seperti masalah ketersediaan dana APBD serta aplikasi untuk penganggaran yang kurang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Admosoprapto. (2016). *Efektivitas kerja*. 2016. Jakarta: Gramedia
- Alfiah, Andriani. J, Furyanah.A. (2020) "Efektifitas Pengelolaan Lokasi Wisata Curug dan Bukit di Subang Jawa Barat." *Jurnal Pemasaran Kompetitif* 3(2). 68-78.
- Andari, M., & Zulkarnaini, Z. (2022). Efektivitas Pemanfaatan Aset Daerah Bidang Pertanian di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 253-265.
- Anggraini. Dewi, Kumala. Vina. (2021). "Analisis Pengembangan Objek Wisata Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Taman Margasatwa Dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat". 3(1).
- Arief, I. S., & Zulkarnaini, Z. (2017). *Evaluasi Pelaksanaan Program Raskin Dikelurahan Maharatu Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Avrilian, P. (2018). "Peran Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi Dalam Eningkatkan Fasilitas Objek Wisata Taman Margasatwa Kinantan." *Journal of Islamic Management and Bussines* 2(2).
- Creswell.W.J.(2015). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methodes Approaches*.California: SAGE Publications Ltd.
- Dessler, G. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- Furyanah. Anah, Alfiah. Siti, Janudin. (2023). "Efektifitas Pengelolaan Lokasi Wisata pada Situ Tandon Ciater, Tangerang Selatan Provinsi Banten". *Astinamandiri*. 2(2). 240-251.
- Hasibuan, M.S.P (2016) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jannah, I. N., & Zulkarnaini, Z. (2023). Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai-Dana Desa (BLT-DD) Di Desa Sungai Beras Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 248-258.
- Khairiyah, N., & Zulkarnaini, Z. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Program Satu Keluarga Satu Sarjana Oleh Baznas di Kabupaten Kampar. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 3(3), 258-266.
- Kurniawan, F. (2020). *Pengelolaan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan*.
- Limart Syafrisar Masri. Yuliani Febri. Adianto. (2023). "Efektivitas Program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) Dalam Upaya Tertib Administrasi Pertanahan Pada Kantor Pertanahan Kota Pekanbaru". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(2). 7206-7216.
- Makal. T. Johanna, Lengkong. J. D. Florence, Londa. Y. Very. (2021). "Efektivitas Pengelolaan Objek Pariwisata Wilayah Woloan Raya Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon". *JAP* 7. 109.
- Melati, M., & Zulkarnaini, H. (2021). Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pasir Pengaraian. *Journal Publicuho*, 4(1), 19.
- Nurrahmadani, S., & Zulkarnaini, Z. (2023). Efektivitas Kebijakan Peraturan Walikota Payakumbuh Nomor 18 Tahun 2021 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru. *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur*, 1(2), 180-191.
- Nurliah, Prananta. Eka. Yudha. Nanda, Chandra. Vern, Novianti, Bulkis. Marlianti, Anugrah. Slamet. Ananta, Razak. Utari. Rahmi. (2020). "Pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Guna Meningkatkan Pendapatan Daerah Dan Masyarakat Di Desa Tanjung Limau". *Logista Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 4(2).
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional.
- Peraturan Walikota Nomor 10 Tahun 2022 Tentang Perubahan Ketiga Atas
- Peraturan Walikota Nomor 51 Tahun 2020 Tentang Standar Harga Satuan Pemerintah Kota Bukittinggi.
- Purnam. Riza. (2020). "Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Situ Leutik Oleh Pemerintah Kota Banjar Di Desa Cibeureum Kecamatan Banjar Kota Banjar". 4(2). 129-135.
- Ratu, R., & Koleangan, R. A. M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Makan Dabu-Dabu Lemong Di

Manado The Influence Of Work Experience And Human Resource Competencies On Employee Performance Of Dabu-Dabu Lemong Restaurant In Manado. *Kojo... 450 Jurnal EMBA*, 8(1), 450–458.

- Safitri, Sindi (2020) Pengelolaan Objek Wusata Danau Bambu Terhadap Minat Pengunjung (Desa Labuhan Riau Kabupaten Lampung Timur). Undergraduate thesis, IAIN Metro.
- Sari. Purnama. Astuti. Dwi, Yuliani. Febri. (2017). "Pengelolaan Taman Margasatwa Dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi Dalam Upaya Menuju Badan Layanan Umum Daerah". 4(1).
- Simamora Henry. (2015). Manajemen Sumber daya manusia. Yogyakarta : SIE YKPN.
- Steers, M. Richard. (1985). Efektivitas Organisasi Perusahaan. Jakarta : Erlangga.
- Syafitri, Y., & Zulkarnaini, Z. (2016). *Efektivitas Strategi Pelaksanaan Belajar Mengajar di SMA N 3 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Tamrin, L., & Zulkarnaini, Z. (2023). Efektifitas Kerja Pegawai Dinas Sosial Dalam Verifikasi Dan Validasi Data Penerima Dana Bantuan Sosial Di Kota Pekanbaru. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 7(1), 177-182.
- Terry. R. George. 2006. Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta : Bumi Aksara.
- Umam Ukrimatul & Adianto. (2020). " Efektivitas Mal Pelayanan Publik (MPP) Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi dalam Pelaksanaan Pelayanan Publik.". *Jurnal Humaniora*, 4(1). 160-165.
- Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Wardana. Kusuma. Kelvin, Lestari. Tri. (2021). "Efektivitas Komunikasi Pemasaran Pemerintah Pada Objek Wisata Telaga Sarangan Kabupaten Magetan". *E-Proceeding of Management*. 8(2). 1663.
- Wowiling. Eurelia. Elshadai, Moniharapon. Silcyljeova, Tampenawas. L.A, Jeffry. (2022). "Analisis Efektivitas Bauran Promosi Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Religius Bukit Kasih Kanonang Kabupaten Minahasa". *Jurnal EMBA*.10(3). 830-839.